

**TIKTOK DAN GENERASI Z DALAM PELESTARIAN BUDAYA BALI
PERAN GENERASI Z DALAM MENGOPTIMALISASI TEKNOLOGI
SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN DALAM
MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS**

Ni Kadek Aryani Dewi 1,1, I Gede Angga Pratama 1,2, Ni Wayan

Yuni Lastari 1,3 UNIVERSITAS MAHASARASWATI

DENPASAR, INDONESIA

**email: aryanid340@gmail.com*

Abstrak

Bali merupakan daerah yang kaya akan tradisi dan budaya mulai dari tari, musik, seni suara, dan lain-lain. Pada era yang sudah berkembang ini banyak sosial media yang bisa kita gunakan untuk menyebarkan dan menerima informasi, salah satunya adalah aplikasi Tiktok. Tiktok adalah aplikasi yang saat ini sedang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya Generasi

Z. Banyak dari Generasi Z sekarang ini membuat inovasi dalam bentuk video maupun foto yang berhubungan dengan budaya Bali dan diunggah pada akun Tiktok mereka, sehingga banyak orang mulai lebih mengenal budaya Bali khususnya dalam segi tari dan musik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Tiktok efektif dalam pelestarian budaya Bali khususnya dalam tari dan musik. Metode yang digunakan ialah studi pustaka (*Library research*), dengan cara mengumpulkan data data yang relevan dari buku, kamus, jurnal, majalah, dan bahan-bahan dokumentasi tanpa harus melakukan tinjauan ke lapangan. Dengan menggunakan metode studi Pustaka (*Library research*) penulis menganalisis seberapa efektif Tiktok sebagai sarana pelestarian budaya Bali.

Kata kunci: Tiktok, budaya, Generasi Z, Studi Pustaka.

Pendahuluan

Dalam era modern seperti saat ini, perkembangan teknologi sudah semakin pesat. Sebagai Generasi Z kita harus bisa memanfaatkan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas dan imajinasi melalui perkembangan teknologi yang sudah ada saat ini. Upaya untuk melestarikan budaya sebenarnya harus dimulai dari lingkungan masyarakat dengan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalamnya yang dapat dibagikan atau dipresentasikan antara anggota masyarakat melalui teknologi seperti yang ada saat ini. Salah satunya yaitu “TIKTOK”. Banyak generasi muda yang kurang tertarik untuk mengenali budaya Indonesia karena dianggap kuno dan

ketinggalan zaman. Perwujudan budaya Bali khususnya dalam bentuk tari dan musik dapat dikembangkan melalui media teknologi seperti Tiktok, agar masyarakat lebih mengetahui keragaman budaya yang ada di Bali. Menuju Indonesia Emas, Generasi Z harus memiliki kecerdasan yang komprehensif, yakni produktif dan inovatif. Dengan lebih memperkenalkan budaya, maka pada Indonesia Emas nantinya Generasi Z sudahkaya akan pengetahuan tentang budaya sendiri.

Perwujudan budaya yang ada diimplementasikan dalam bentuk tradisi yang sudah turuntemurun ada dalam masyarakat Indonesia khususnya daerah Bali bisa dikembangkan melalui media teknologi seperti Tiktok agar orang-orang dari daerah lainnya bisa mengetahui salah satu keragaman budaya yang ada di Indonesia khususnya daerah Bali. Tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan di masyarakat yang harus tetap dilestarikan dimanapun berada. Proses pelestarian ini diupayakan agar budaya yang ada tidak hilang atau lenyap begitu saja, contohnya perkembangan tarian dan musik Bali, yang saat ini masih ada dan bahkan menjadi minat para wisatawan dari mancanegara. Tetapi tidak sedikit orang juga yang belum mengetahuinya. Maka dari itu, kita sebagai Generasi Z sudah sewajibnya melestarikan budayakita dari berbagai aspek, salah satunya dari media teknologi yang sedang dan sudah banyak digunakan para Generasi Z yaitu Tiktok. Tiktok menjadi salah satu media atau aplikasi yang sangat banyak digunakan di seluruh dunia, jangkauan penggunaannya sudah masuk ke dalam global. Ini menjadi salah satu peluang bagi Generasi Z agar mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam melestarikan budaya lokal Bali, karena tidak semua orang bisa datang dan menyaksikan langsung perwujudan budaya Bali seperti tarian atau musik Bali. Media sosial seperti Tiktok sangat membantu perkembangan budaya Bali agar lebih dikenal luas oleh masyarakat lokal maupun internasional. Dengan demikian, budaya yang dipresentasikan dalam teknologi dapat berkembang dan dilestarikan dengan baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Menurut Zed Mestika, penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Tiktok efektif sebagai media pelestarian budaya Bali.

Zed Mestika, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), h.3

Langkah yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu dengan mencaribeberapa video Tiktok yang memuat tentang budaya Bali, khususnya budaya tari dan musik. Video kemudian dianalisis dengan melihat jumlah *like, comment, share*, dan *save* untuk mengetahui seberapa efektif Tiktok sebagai media pelestarian budaya Bali.

Data penelitian ini disajikan dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara melihat hubungan antarvariabel. Variabel diukur sehingga ditemukan data yang berupa angka-angka, untuk kemudian dianalisis dengan rumus statistik. Penulis menyajikan data dalam bentuk grafik batang untuk memperjelas pemaparan hasil penelitian berupa jumlah *like*, *comment*, *share*, dan *save*.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan.

Hasil dan Pembahasan

Tiktok menjadi sosial media yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya Generasi Z. Tiktok menjadi wadah bagi mereka untuk berinovasi dan menuangkan kreativitas. Generasi Z saat ini banyak yang menganggap bahwa sesuatu yang mengandung unsur budaya adalah hal yang kuno, mereka cenderung lebih menyukai hal-hal yang bersifat modern. Namun, beberapa kreator Tiktok mengunggah video-video yang mengandung unsur-unsur budaya Bali khususnya dalam segi tari dan musik. Video-video budaya tersebut menarik perhatian para masyarakat dan Generasi Z. Dengan banyaknya video Tiktok yang mengenalkan budaya Bali, penulis mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut untuk mengetahui seberapa efektif Tiktok sebagai sarana pelestarian budaya Bali. Data yang sudah dianalisis melalui grafik menunjukkan bahwa jumlah *like*, *comment*, *share* dan *save* meningkat dari waktu ke waktu. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa Tiktok adalah sosial media yang efektif untuk melestarikan budaya Bali.

Tangkapan layar 1. Video 1 dari kreator 1 atas nama **Echa Laksmi**.



Tangkapan layar 2. Video 2 dari kreator 1 atas nama **Echa Laksmi**.



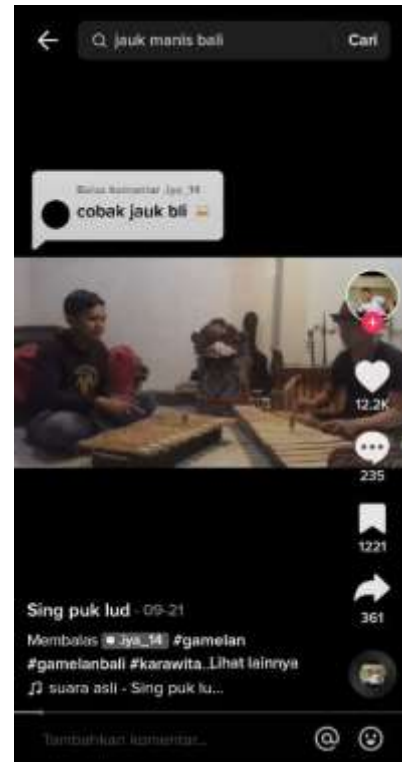
Tangkapan layar 3. Video 1 dari kreator 2 atas nama **INDRAPRASTA**.



Tangkapan layar 5. Video 1 dari kreator 3 atas nama **Sing puk lud**.



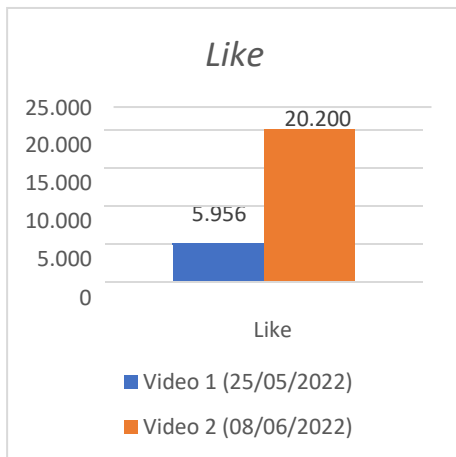
Tangkapan layar 3. Video 2 dari kreator 3 atas nama **Sing puk lud**.



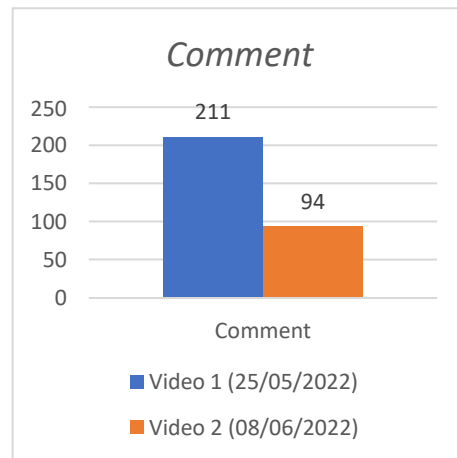
Tangkapan layar 4. Video 2 dari kreator 2 atas nama **INDRAPRASTA**.



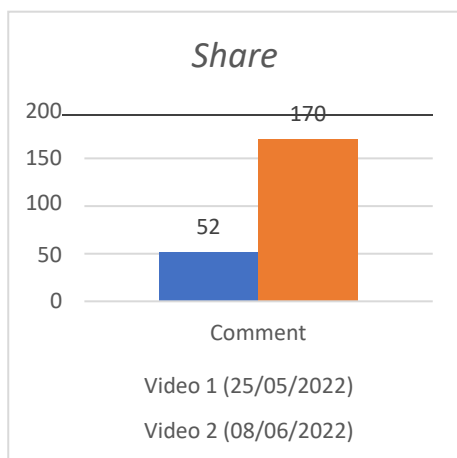
Grafik 1. Jumlah respon menyukai (*like*) dari kreator 1 atas nama **Echa Laksmi**



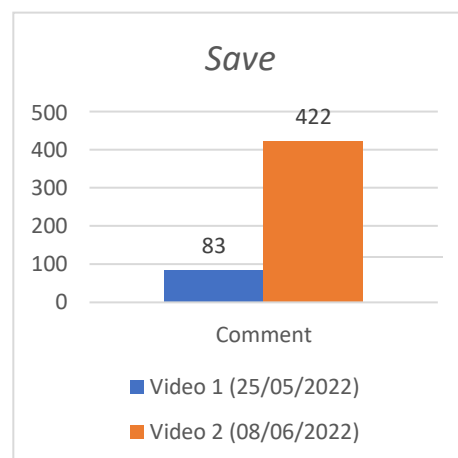
Grafik 2. Jumlah komentar (*comment*) dari kreator 1 atas nama **Echa Laksmi**.



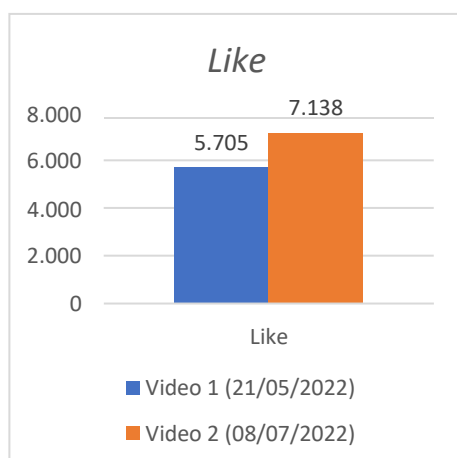
Grafik 3. Jumlah orang yang membagikan (*share*) dari kreator 1 atas nama **Echa Laksmi**.



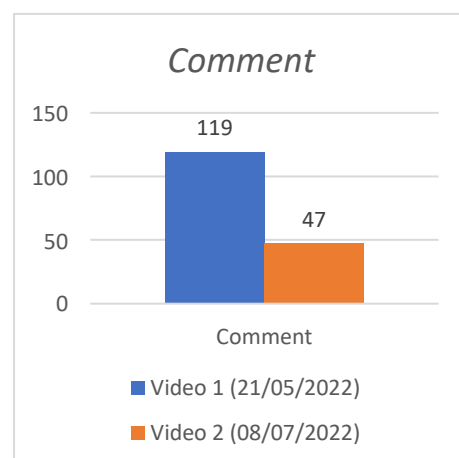
Grafik 4. Jumlah orang yang menyimpan (*save*) dari kreator 1 atas nama **Echa Laksmi**.



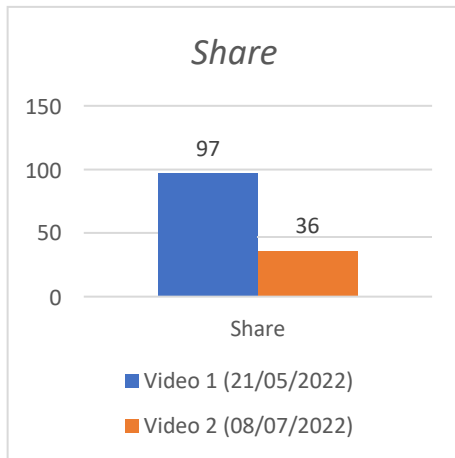
Grafik 5. Jumlah respon menyukai (*like*) dari kreator 2 atas nama **INDRAPRASTA**.



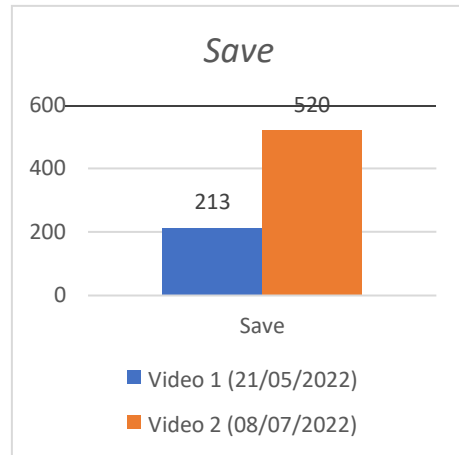
Grafik 6. Jumlah komentar (*comment*) dari kreator 2 atas nama **INDRAPRASTA**.



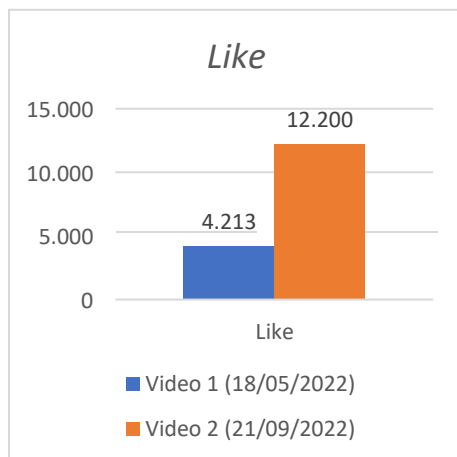
Grafik 7. Jumlah orang yang membagikan(*share*) dari kreator 2 atas nama **INDRAPRASTA**.



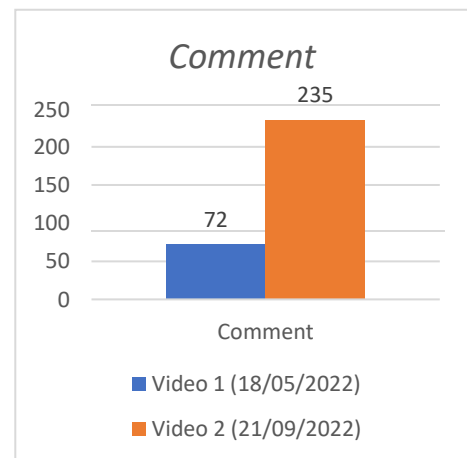
Grafik 8. Jumlah orang yang menyimpan (*save*) dari kreator 2 atas nama **INDRAPRASTA**.



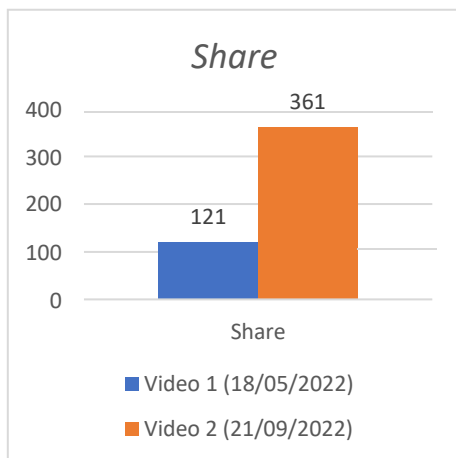
Grafik 9. Jumlah orang yang menyukai (*like*) dari kreator 3 atas nama Sing puk lud.



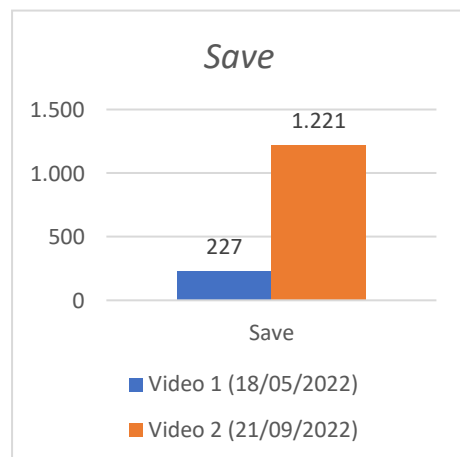
Grafik 10. Jumlah komentar (*comment*) dari kreator 3 atas nama Sing puk lud.



Grafik 11. Jumlah orang yang membagikan(*share*) dari kreator 3 atas nama Sing puk lud.



Grafik 12. Jumlah orang yang menyimpan (*save*) dari kreator 3 atas nama Sing puk lud.



Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Tiktok adalah sosial media yang efektif untuk pelestarian budaya Bali. Tiktok adalah sosial media yang paling banyak digunakan masyarakat saat ini. Pada era modern ini, banyak anak-anak muda yang cenderung mengikuti budaya luar dan mulai melupakan budaya sendiri. Minat dan kesadaran mereka juga berkurang dalam mempelajari budaya sendiri. Keberadaan Tiktok sangat membantu pelestarian budaya dalam memperkenalkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap keragaman budaya sendiri, khususnya budaya Bali.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan dalam rangka mengikuti lomba “Pekan Ilmiah Pelajar X” yang diselenggarakan oleh unit kegiatan mahasiswa Kelompok Ilmiah Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Kami menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memfasilitasi kami dalam membuat karya ilmiah ini.
2. Bapak I Putu Andri Permana, S.S., M.Hum selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta masukan kepada kami dalam membuat karya ilmiah ini.
3. Teman-teman antar tim yang telah berbagi saran dan masukan dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini.

Kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam karya ilmiah yang kami buat, maka dari itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat menyempurnakan karya ilmiah ini.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/view/7669>

<https://journal.upv.ac.id/index.php/pkn/article/download/2827/pdf>

<https://pbi.uii.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Presentasi-Materi-Generasi-Z-PBI-UII-Vian-Ike.pdf>

<http://isid.pdii.lipi.go.id/>

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/download/2104/915> <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>

<https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bhirawa/pendidikan-menuju-indonesia-emas-2045.html>

<https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/adrsb/article/download/81/64/373>

https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAvMWVkJYzV_INTY4NWMvYWI1NjZhNThmNjlvOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf

<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/BUKU-4-IKOM-Internet-Media-Sosial-dan-Perubahan-Sosial-di-Madura.pdf>